

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG 2018



Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng 2018

No. Publikasi : 73120.1932
Katalog : 2301004.7312

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : viii + 50 halaman

Pembina : Ir. H. Rustan
Pengarah : Sukri, SE.

Penyusun : Muhammad Zaky Nafi', S.ST
Gambar Kulit : Muhammad Zaky Nafi', S.ST
Lay Out : Muhammad Zaky Nafi', S.ST

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG
Jl. Salotungo, Watansoppeng, 90812
Telp: (0484) 21060, Fax: (0484) 23377
Website: <http://soppengkab.bps.go.id>
Email: soppengkab@bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dengan adanya data dan informasi tentang tenaga kerja yang akurat dan berkesinambungan akan menjadi suatu acuan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2018 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Soppeng. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2018, publikasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Masukan dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Soppeng, Desember 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng

Ir. H. Rustan

<https://soppengkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	3
2. Tujuan	4
3. Konsep Dan Deflnisi	4
4. Metodologi.....	11
a. Sistematika	11
b. Sumber Data.....	11
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG.....	142
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja.....	164
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	208
3. Pendidikan Pekerja.....	20
4. Lapangan Pekerjaan Utama	24
5. Status Pekerjaan Utama	26
6. Pengangguran	28
a. Pengangguran terbuka	29
b. Pengangguran terdidik	30
c. Setengah pengangguran.....	31
BAB III RINGKASAN	36
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	17
Tabel 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	19
Tabel 3.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	25
Tabel 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	27
Tabel 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018.....	29
Tabel 6.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram ketenagakerjaan.....	5
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	18
Gambar 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	21
Gambar 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018.....	23
Gambar 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	26
Gambar 6.	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018.....	31
Gambar 7.	Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018	32

<https://soppengkab.bps.go.id>



Tahukah Kamu?

Pada tahun **2018**,
penduduk usia kerja
Kabupaten Soppeng
Sebanyak **173.509** orang

Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

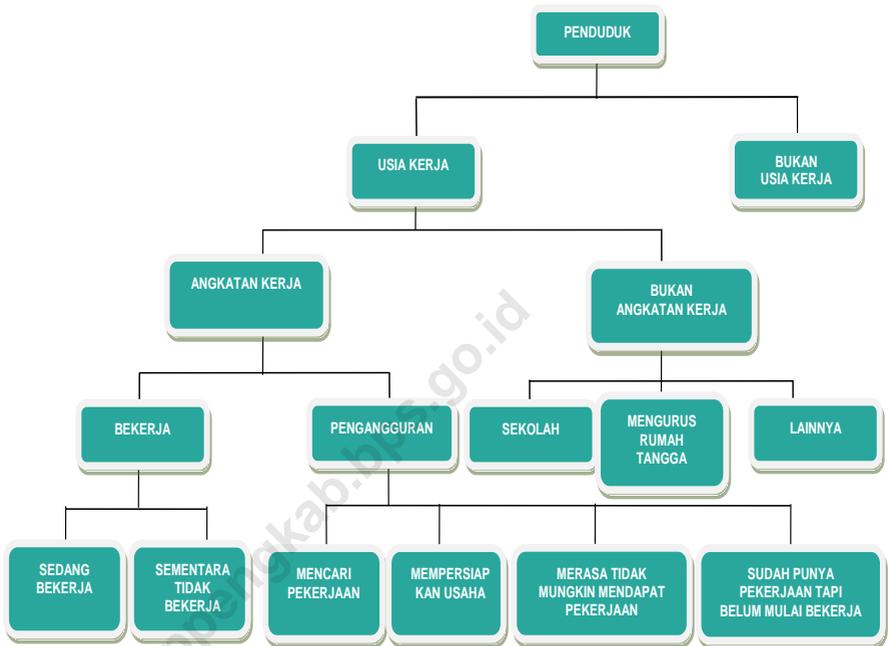
2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng adalah memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, antara lain Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Adapun konsep dan defenisi tersebut adalah:

Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping

itu, termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Sementara Tidak Bekerja

Keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Penganggur

Adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan Usaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).

Setengah Pengangguran

Seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

Upah/gaji bersih

Adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Status Pekerjaan

Adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Berusaha Sendiri

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar

Adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/Karyawan/Pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem

pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pekerja bebas di nonpertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Masyarakat, Sosial dan Perorangan.

Pekerja tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

4. METODOLOGI

Sistematika

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2018 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan defenisi, metodologi, dan sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng. Bagian ketiga menyajikan lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca, membandingkan, dan memahami data.

Sumber Data

Sumber data Profil Ketenagakerjaan 2018 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018.

<https://soppengkab.bps.go.id>



Pada tahun **2018**,
Kontribusi lapangan
usaha terbesar dalam
penyerapan tenaga
kerja adalah **pertanian,
kehutanan, perburuan,
perikanan**

Yaitu sebesar **44,99%**

BAB II
KONDISI
KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN SOPPENG
TAHUN 2018

<https://soppengkab.go.id>

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk yang dalam hal ini merupakan komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan bahwa mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Publikasi ini membahas karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

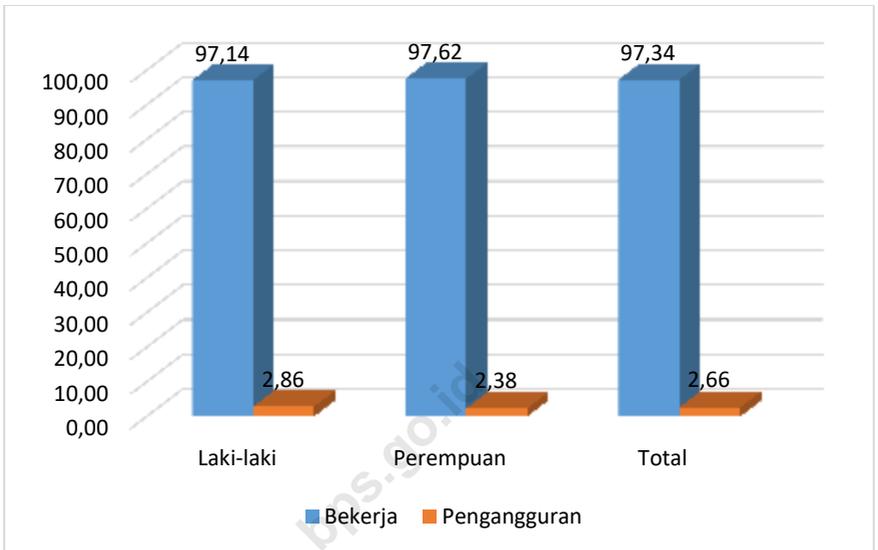
Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pada tahun 2018 penduduk usia kerja Kabupaten Soppeng sebanyak 173.509 orang dimana 63,64 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 36,36 persen lainnya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	80,88	49,07	63,64
- Bekerja	78,56	47,90	61,94
- Pengangguran	2,32	1,17	1,69
Bukan Angkatan Kerja	19,12	50,93	36,36
- Sekolah	7,70	7,91	7,82
- Mengurus Rumah Tangga	6,55	38,60	23,92
- Lainnya	4,88	4,42	4,63
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dari seluruh penduduk yang termasuk angkatan kerja, 97,34 persen diantaranya bekerja dan sisanya yaitu sebesar 2,66 persen merupakan penduduk yang menganggur.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Gambar 2 menjelaskan bahwa dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2018, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih kecil daripada penduduk perempuan, yaitu 97,14 persen berbanding 97,62 persen. Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Soppeng tahun 2018 cukup kecil.

Adapun persentase penduduk perempuan yang menganggur lebih rendah dibanding dengan persentase penduduk laki-laki yang menganggur dimana persentase penduduk perempuan yang menganggur sebesar 2,38 persen dan penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 2,86 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Kegiatan Utama	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	67,27	61,66	63,64
Bukan Angkatan Kerja	32,73	37,56	36,36
- Sekolah	7,76	7,78	7,82
- Mengurus Rumah Tangga	20,43	25,16	23,92
- Lainnya	4,54	4,63	4,63
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Ditinjau dari daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja untuk daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan yaitu 67,27 persen untuk daerah perkotaan dan 61,66 persen untuk daerah pedesaan. Keadaan ini erat hubungannya dengan

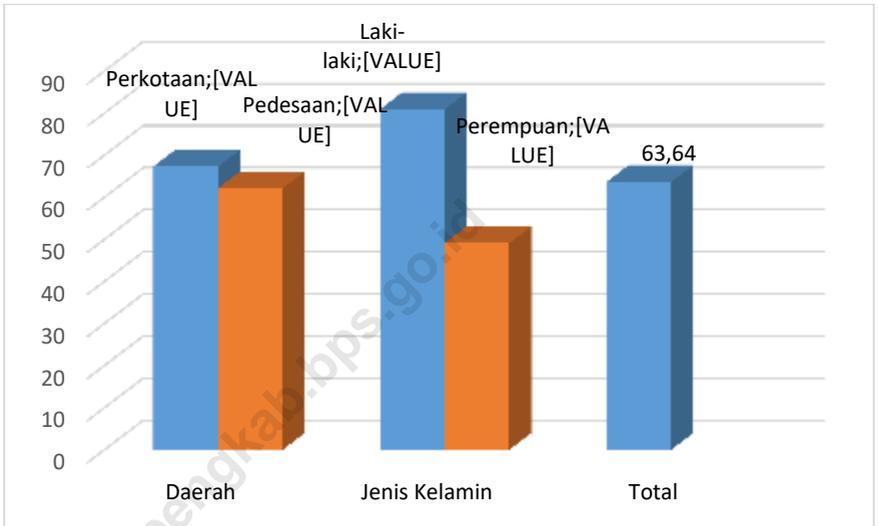
karakteristik daerah dimana lebih banyak lapangan kerja yang tersedia dimana kesempatan kerja di daerah perkotaan lebih banyak daripada daerah pedesaan. Kegiatan ekonomi juga lebih banyak terjadi di daerah perkotaan sehingga tingkat penawaran dan peluang kerja di perkotaan terutama sektor perdagangan dan jasa lebih besar dan dapat mengakomodasi tenaga kerja dibandingkan di pedesaan.

Penduduk usia kerja yang termasuk bukan angkatan kerja di daerah pedesaan lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 37,56 persen di daerah pedesaan dan 32,73 persen di daerah perkotaan. Keadaan ini disebabkan banyak penduduk di pedesaan yang mengurus rumah tangga dibandingkan dengan daerah perkotaan.

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam angkatan kerja. Pada Tahun 2018 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Soppeng sebesar 63,64 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 63

sampai 64 orang di antaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 63 sampai 64 orang aktif secara ekonomi.



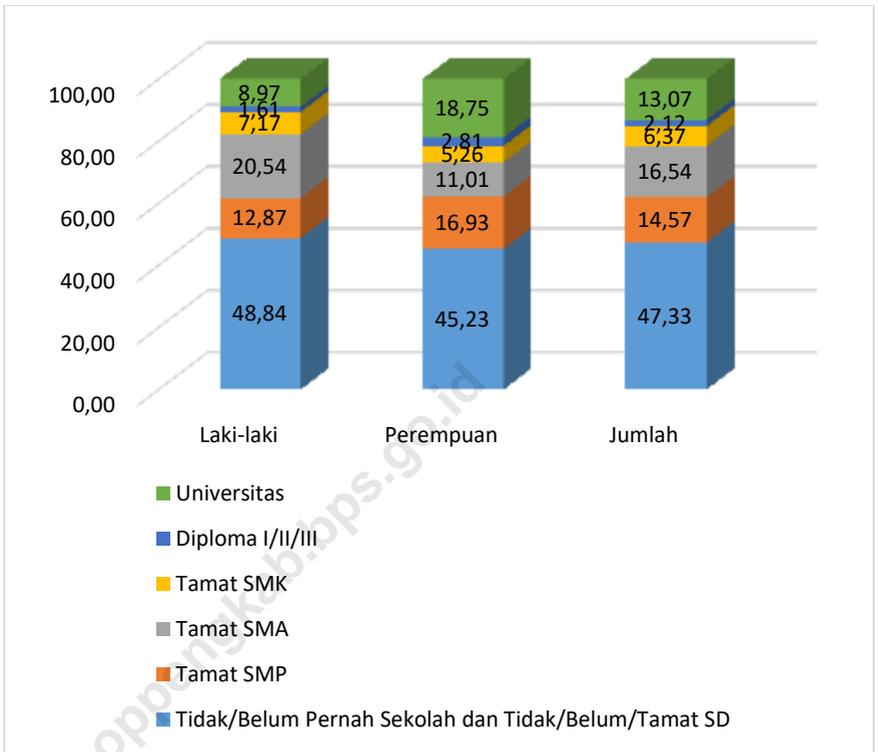
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, yaitu 49,07 persen untuk angkatan kerja perempuan dan 80,88 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Namun jika diamati menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa tingkat

partisipasi angkatan kerja di daerah perkotaan (62,27%) lebih tinggi dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan (62,14%). Hal ini menggambarkan bahwa penduduk usia kerja di perkotaan lebih banyak terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan daerah pedesaan.

3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Soppeng. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.



Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2018, 47,33 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum/tamat SD; 37,49 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMP/SMA/SMK dan persentase penduduk yang bekerja

dengan pendidikan tinggi yaitu diploma I/II/III dan tamat perguruan tinggi sebanyak 15,18 persen.

Persentase tenaga kerja laki-laki yang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 48,84 persen untuk penduduk laki-laki dan 45,23 persen penduduk perempuan. Adapun persentase tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan sedang sebesar 40,58 persen lebih banyak apabila dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 33,20 persen. Lain halnya dengan persentase tenaga kerja perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 21,56 persen untuk perempuan dan 10,58 persen untuk laki-laki. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini menggambarkan pekerja laki-laki di Soppeng lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	33,06	52,40	46,44
Tamat SMP/Sederajat	15,99	13,86	14,52
Tamat SMA/Sederajat	16,09	17,20	16,86
Tamat SMK/Sederajat	9,82	5,07	6,54
Tamat Diploma I/II/III	2,39	2,04	2,15
Tamat Perguruan Tinggi	22,64	9,42	13,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Karakteristik tenaga kerja di daerah pedesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu sebesar 52,40 persen, sedangkan di daerah perkotaan hanya 33,06 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah di daerah perkotaan sebesar 42,11 persen sedangkan di pedesaan sebesar 35,43 persen. Kemudian untuk tenaga kerja berpendidikan tinggi yaitu pekerja yang merupakan tamatan Diploma I/II/III dan Universitas di daerah perkotaan terdapat sebanyak 24,40 persen sedangkan di pedesaan sebesar 11,07 persen. Berbeda dengan kondisi di perkotaan,

sebagian besar pekerja yang terserap di pedesaan adalah mereka yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menggambarkan pekerja di daerah pedesaan memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang sangat lemah dibandingkan dengan pekerja di perkotaan.

4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu lapangan usaha tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng diberikan oleh pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan yaitu sebesar 44,99 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah pada lapangan usaha industri pengolahan yang hanya sebesar 5,91 persen.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan	Perkotaan	Pedesaan
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan	20,16	56,08
Industri Pengolahan	7,12	5,37
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Hotel	28,00	15,66
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	32,57	12,83
Lainnya	12,15	10,15
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan lebih terlihat pada lapangan usaha jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan (32,57%) sedangkan di daerah pedesaan lebih terlihat pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan (56,08%). Kondisi ini lebih disebabkan ketersediaan lapangan usaha yang ada di daerah dimana untuk daerah perkotaan lapangan usaha jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah pedesaan.

5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Tabel 5 menjelaskan tentang persentase penduduk usia kerja yang berkerja menurut status pekerjaan, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018. Sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap pada sektor informal yaitu sebesar 71,75 persen dibandingkan dengan sektor formal sebesar 28,25 persen. Terlihat perbedaan yang mencolok antara sektor pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan. Sektor formal di pedesaan menyerap 22,34 persen dari total tenaga kerja sedangkan di pedesaan sektor informal menyerap 77,66 persen dari total tenaga kerja.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	41,49	22,34	26,55	30,61	28,25
Buruh/Karyawan/Pegawai	36,59	20,22	22,90	28,56	25,27
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	4,90	2,12	3,65	2,04	2,98
Informal	58,51	77,66	73,45	69,39	71,75
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	22,12	21,83	25,72	16,64	21,92
Berusaha Sendiri	17,73	34,95	34,49	22,90	29,64
Pekerja Bebas Di Pertanian	5,98	5,72	4,53	7,57	5,80
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	2,03	1,61	2,54	0,64	1,74
Pekerja Tak Dibayar	10,65	13,55	6,17	21,65	12,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha sendiri sebesar 29,64 persen kemudian diikuti oleh pekerja yang

berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar sebesar 21,92 persen. Urutan ketiga ditempati oleh pekerja tak dibayar (pekerja keluarga) sebesar 12,65 persen. Pekerja bebas merupakan bagian dari sektor informal yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 7,54 persen yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian sebesar 5,80 persen dan pekerja bebas di non pertanian sebesar 1,74 persen. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, maka pekerja laki-laki banyak yang terserap pada pekerjaan informal yaitu 73,45 persen, begitu juga dengan pekerja perempuan yaitu sebesar 69,39 persen.

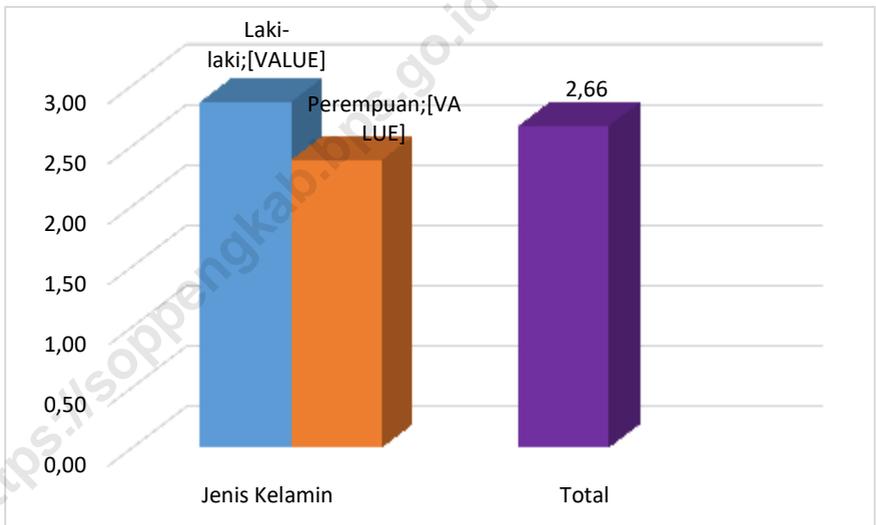
6. PENGANGGURAN

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

a. Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus Tahun 2018, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Soppeng sebesar 2,66 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat 2 sampai 3 orang yang menganggur.

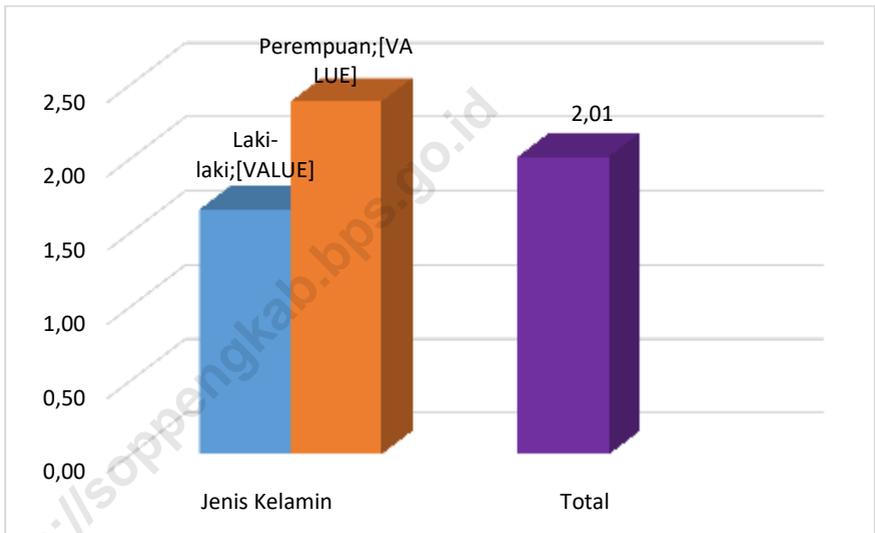


Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Pada tahun 2018, persentase angkatan kerja laki-laki yang menganggur sebesar 2,86 persen, sedangkan persentase angkatan kerja perempuan yang menganggur sebesar 2,38 persen.

Pengangguran terdidik

Tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pengangguran yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) atau lebih yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik terhadap jumlah angkatan kerja.



Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Gambar 7 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Soppeng adalah sebesar 2,01 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat sekitar 2 orang pengangguran terdidik. Pada tahun 2018, persentase

pengangguran terdiri laki-laki sebesar 1,65 persen, sedangkan persentase pengangguran terdiri perempuan sebesar 2,38 persen.

Setengah pengangguran

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	2,70	1,20	1,64	1,69	1,66
1-14	8,43	14,36	10,09	15,92	12,53
15-34	21,24	32,70	25,79	33,84	29,16
35+	67,63	51,74	62,48	48,55	56,64
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Tingkat setengah pengangguran merupakan mereka yang bekerja tetapi jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6 memperlihatkan persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran, tampak bahwa sebanyak

43,36 persen merupakan setengah pengangguran. Dengan pengertian lain sebesar 43,36 persen dari total pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam atau lebih sebesar 56,64 persen.

Ditinjau dari daerah tempat tinggal terlihat bahwa persentase tenaga kerja yang termasuk setengah pengangguran di pedesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan. Tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja 35 jam selama seminggu sebanyak 48,26 persen di pedesaan dan 32,37 persen di wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja di pedesaan lebih banyak bekerja di sektor informal yang tidak memiliki jam kerja yang tetap.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, dengan melihat persentase pekerja menurut jumlah jam kerja maka terlihat pekerja laki-laki masih lebih produktif dibandingkan pekerja perempuan. Hal ini terlihat di kalangan perempuan 51,45 persen bekerja dibawah jam kerja normal (35 jam keatas hanya 48,55 persen) sedangkan untuk pekerja laki-laki sebanyak 37,52 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.



Pada tahun **2018**,
Jumlah angkatan kerja
Kabupaten Soppeng
Sebanyak **110.420** orang

Dengan rincian **2,66%**
diantaranya berstatus
pengangguran

BAB III

RINGKASAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2018 persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng terdiri dari 63,64 persen penduduk merupakan angkatan kerja dengan rincian sebesar 97,34 persen diantaranya bekerja dan sisanya 2,66 persen merupakan pengangguran. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang bekerja lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Soppeng pada Tahun 2018 mencapai 63,64 persen, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan di perkotaan.
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng masih relatif rendah dimana 47,33 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi lapangan usaha terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan.
- 5) Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan sektor formal.
- 6) Pada Tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Soppeng sebesar 2,66 persen, dan untuk tingkat pengangguran terdidik yaitu sebesar

2,01 persen. Sedangkan untuk tingkat setengah pengangguran tercatat sebesar 43,36 persen.

<https://soppengkab.bps.go.id>



Pada tahun **2018**, tingkat pengangguran terdidik di **Kabupaten Soppeng** adalah sebesar **2,01%**

Tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pengangguran yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) atau lebih terhadap jumlah Angkatan kerja

LAMPIRAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	64289	46131	110420
- Bekerja	62448	45032	107480
- Pengangguran	1841	1099	2940
Bukan Angkatan Kerja	15200	47889	63089
- Sekolah	6119	7441	13560
- Mengurus Rumah Tangga	5204	36294	41498
- Lainnya	3877	4154	8031
Jumlah	79489	94020	173509

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	1943	3354	3757	1540	5297
20-24	3085	4877	5653	2309	7962
25-29	2748	7462	5624	4586	10210
30-34	3573	8194	6027	5740	11767
35-39	3823	8286	6979	5130	12109
40-44	4264	9762	7609	6417	14026
45-49	4067	8696	6906	5857	12763
50-54	3877	7840	6793	4924	11717
55-59	2690	6079	4391	3838	8769
60+	3997	11803	10010	5790	15800
Jumlah	34067	76353	64289	46131	110420

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	11263	40012	30906	20369	51275
Tamat SMP	5449	10585	8409	7625	16034
Tamat SMA	5483	13133	13069	5547	18616
Tamat SMK	3346	3872	4848	2370	7218
Diploma I/II/III	813	1557	1007	1363	2370
Universitas	7713	7194	6050	8857	14907
Jumlah	34067	76353	64289	46131	110420

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	1630	3103	3271	1462	4733
20-24	2650	3643	4815	1478	6293
25-29	2748	7017	5369	4396	9765
30-34	3573	8194	6027	5740	11767
35-39	3823	8286	6979	5130	12109
40-44	4264	9762	7609	6417	14026
45-49	4067	8587	6797	5857	12654
50-54	3877	7840	6793	4924	11717
55-59	2537	6079	4778	3838	8616
60+	3997	11803	10010	5790	15800
Jumlah	33166	74314	62448	45032	107480

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki- laki	Perem- puan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/ Tamat SD	11110	39758	30499	20369	50868
Tamat SMP	5329	10334	8038	7625	15663
Tamat SMA	5405	12376	12824	4957	17781
Tamat SMK	3231	3617	4478	2370	6848
Diploma I/II/III	717	1557	1007	1267	2274
Universitas	7374	6672	5602	8444	14046
Jumlah	33166	74314	62448	45032	107480

Lampiran 6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan Perikanan	6686	41672	32137	16221	48358
Industri Pengolahan	2363	3990	3221	3132	6353
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan, Hotel	9286	11640	6631	14295	20926
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	10801	9537	9661	10677	20338
Lainnya *)	4030	7545	10798	707	11505
Jumlah	33166	74314	62448	45032	107480

Catatan:

Lainnya *) Pertambangan dan Penggalan; Listrik, Gas Dan Air; Bangunan; Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan.

Lampiran 7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Jenis Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	441	666	1107	-	1107
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	3977	4386	3261	5102	8363
Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	282	227	509	-	509
Tenaga Tata Usaha Penjualan	3874	2369	2718	3525	6243
Tenaga Usaha Jasa	10839	11928	8295	14472	22767
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	4568	35326	28021	11873	39894
Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	9185	19412	18537	10060	28597
Jumlah	33166	74314	62448	45032	107480

Lampiran 8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	5881	25972	21541	10312	31853
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	7337	16220	16063	7494	23557
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1625	1576	2281	920	3201
Buruh/Karyawan/Pegawai	12136	15025	14298	12863	27161
Pekerja Bebas Di Pertanian	1982	4253	2828	3407	6235
Pekerja Bebas Di Nonpertanian	673	1200	1585	288	1873
Pekerja Tak Dibayar	3532	10068	3852	9748	13600
Jumlah	33166	74314	62448	45032	107480

Lampiran 9. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 *)	896	890	1025	761	1786
1-14	2796	10672	6299	7169	13468
15-34	7045	24300	16106	15239	31345
35+	22429	38452	39018	21863	60881
Jumlah	33166	74314	62448	45032	107480

Catatan:

*) Sementara Tidak Bekerja

<https://soppengkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

Jl. Salotungo samping kantor bupati, Watansoppeng

Email: soppengkab@bps.go.id Homepage: <https://soppengkab.bps.go.id>